

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kawasan hutan hujan tropis dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi adalah Taman Hutan Raya Wan Abdurahman. (Tahura WAR), merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, pariwisata dan rekreasi. TAHURA Wan Abdul Rachman memiliki luas 22.249,31 Ha dengan potensi sumber daya alam yang dimilikinya berupa keanekaragaman tumbuhan dan satwa, obyek wisata alam, perbukitan dan pegunungan serta sungai dan anak sungai merupakan wilayah kawasan hutan yang mempunyai karakter dan fungsi strategis dalam menunjang pembangunan di wilayah Provinsi Lampung. Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu TAHURA Wan Abdul Rachman merupakan bentuk kerjasama Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dengan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dengan luas 1.143 ha. Hutan Pendidikan menjadi salah satu habitat penting bagi satwa termasuk kelelawar. Hutan pendidikan ini dapat membentuk komponen ekosistem bagi habitat kelelawar yang tinggal ditajuk pohon dialam terbuka sebagai tempat tinggal atau bertahan hidup (UPTD Tahura WAR, 2009).

Kelelawar merupakan salah satu jenis mamalia. di Indonesia, kelelawar diburu untuk dimanfaatkan dagingnya sebagai obat. Satwa kelelawar dianggap hewan pemakan buah yang merugikan. Ada dua tipe kelelawar yang ditemukan di Indonesia yaitu pemakan buah dan pemakan serangga. Dari aspek ekologi, kedua tipe tersebut memiliki peran penting dalam mengatur keseimbangan ekosistem. Kelelawar pemakan buah berperan dalam memencarkan biji dari buah yang dimakan, sedangkan kelelawar pemakan serangga berperan dalam mengatur keseimbangan serangga pengganggu tanaman (Maryati, 2008).

Kelelawar umumnya tinggal di hutan yaitu menggantung pada pohon-pohon besar, menggantung pada dinding-dinding gua, atap bangunan, pohon-pohon yang berlubang, pohon besar bekas tebangan, kayu mati dan pohon kelapa. Keberadaan pohon sangat penting artinya dalam kehidupan kelelawar, selain sebagai tempat hidup, pohon penghasil buah diperlukan sebagai sumber makanan bagi kelelawar pemakan buah, demikian pula bagi pohon-pohon yang sebagai tempat hidup serangga juga sangat berarti bagi kelelawar pemakan serangga (Ariyanti, 2012).

Daerah tropis memiliki ± 300 tumbuhan yang pembuahannya tergantung kelelawar dan diperkirakan 95% regenerasi hutan dilakukan oleh kelelawar jenis pemakan buah dan madu (Satyadharna, 2007).

Ekosistem yang memiliki komponen pohon sebagai penyedia sumber makanan bagi kelelawar antara lain hutan, kebun agroforest, perkebunan dan pekarangan. Agroforestri merupakan suatu sistem penggunaan lahan yang menggabungkan tanaman tahunan berupa pohon buah, kayu dengan tanaman pangan semusim

seperti pisang atau tanaman perkebunan seperti karet, kopi, kelapa dan kakao. Kelelawar buah memiliki peranan penting bagi masyarakat, selain sebagai penyebar biji, bisa sebagai penghasil pupuk guano yang banyak dibutuhkan bagi pertanian. Sedangkan, kelelawar pemakan serangga merupakan predator dan pengendali biologis serangga yang membantu mengurangi serangan hama serangga pada tanaman pertanian (Maryati, 2008).

Keberadaan hutan dan agroforestri yang juga merupakan habitat kelelawar saat ini semakin terancam akibat alih guna lahan menjadi sistem monokultur, baik berupa tanaman pangan setahun maupun tanaman perkebunan. Di Sumatera, ancaman terhadap keberadaan hutan dan kebun agroforestri akibat alih guna lahan terjadi hampir di semua provinsi. Alih guna lahan tersebut menciptakan mosaik-mosaik habitat bagi kelelawar (Suyanto, 2001).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana bentuk tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) di sub blok lindung Hutan pendidikan konservasi Tahura Wan Abdul Rachman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda keberadaan kelelawar buah berdasarkan sisa pakan berupa buah, biji, daun dan sepuhan dan mengetahui jenis buah potensial kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) di sub blok lindung Hutan Pendidikan Tahura Wan Abdul Rachman.

D. Manfaat Penelitian

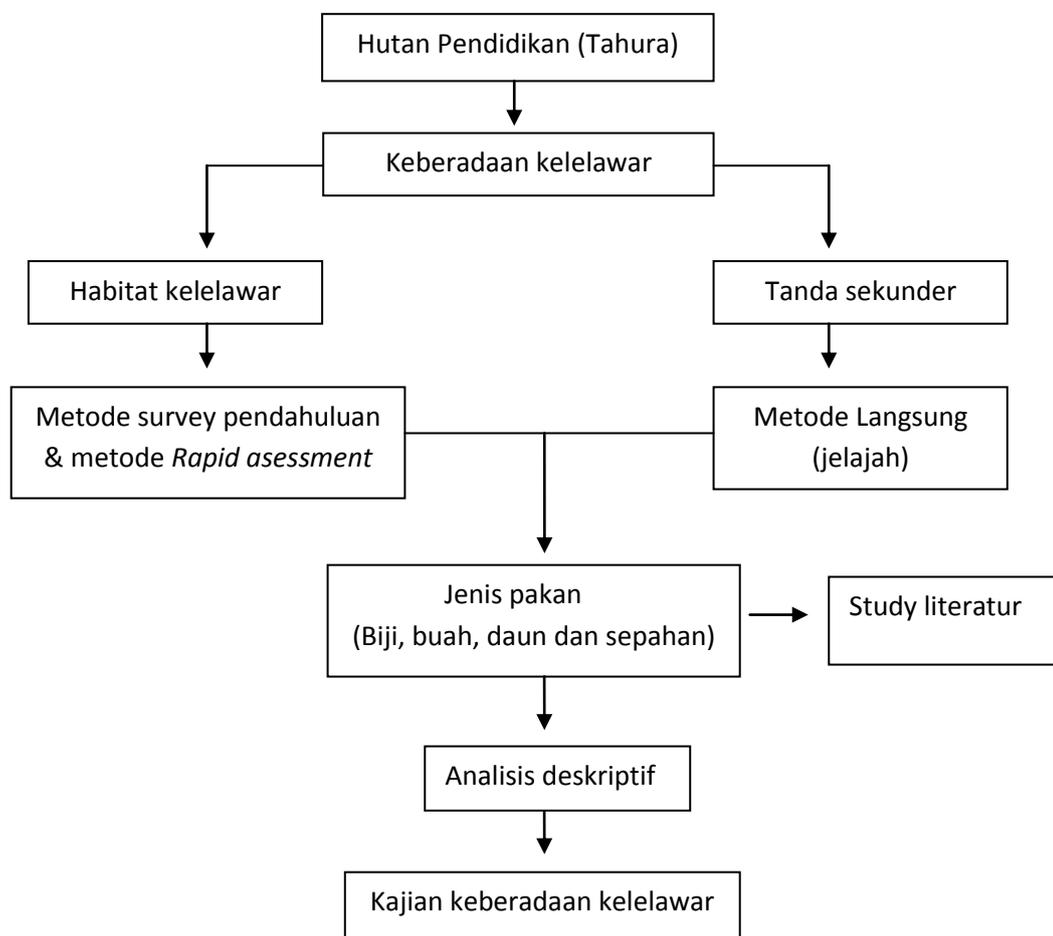
Sebagai sumber data dan informasi tentang keberadaan kelelawar Hutan Pendidikan Tahura Wan Abdul Rachman dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kelelawar sebagai peranan penyebar biji di sub blok lindung Hutan pendidikan Tahura Wan Abul Rachman.

E. Kerangka Pemikiran

Kelelawar memiliki peranan ekologi, antara lain sebagai penyebar biji dalam berbagai tumbuhan termasuk yang bernilai ekonomi tinggi. Namun, Masyarakat beranggapan bahwa kelelawar adalah hama karena merusak tanaman buah, selain itu jenis kelelawar serangga berperan sebagai biologi indikator suatu ekosistem atau sebagai pengendali hama serangga. Kelelawar sangat sensitif terhadap kehilangan dan fragmentasi habitat. Keanekaragaman spesies kelelawar mengalami penurunan, bahkan juga dengan ukuran populasi akibat terganggunya habitat. TAHURA Wan Abdul Rachman merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi sebagai penyangga kehidupan, keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya. Kawasan ini merupakan salah satu habitat kelelawar yang dapat membentuk komponen ekosistem bagi habitat kelelawar pemakan buah yang tinggal di tajuk pohon sebagai tempat untuk bertahan hidup.

Untuk mengetahui keberadaan kelelawar diperlukan data habitat kelelawar dan tanda-tanda tidak langsung dari kelelawar tersebut. Data habitat dapat diperoleh

dari metode survei pendahuluan dan metode *rapid asesment* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum habitat sekitar. Sedangkan untuk mengetahui tanda-tanda sekunder dapat dikumpulkan dari jenis-jenis sisa pakan yang ditemukan. Data yang akan diperoleh yaitu sisa pakan yang berupa biji, buah, daun, dan sepanan. Dengan data tersebut dapat dikaji tentang keberadaan kelelawar pemakan buah di sub blok lindung Hutan pendidikan Tahura Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung (Tabel 1).



Tabel 1. Kerangka pemikiran kajian tanda keberadaan tidak langsung kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) di blok lindung Hutan pendidikan TAHURA Wan Abdul Rachman